BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) secara global setiap tahunnya ada lebih dari 700.000 kematian, di antaranya di tularkan melalui vektor lalat yang mengakibatkan 17% dari seluruh penyakit menular, secara tidak proposional memengaruhi populasi termiskin, serta membebani sistem kesehatan yang ada di banyak negara. Beban penyakit tersebut tertinggi di daerah tropis serta subtropis di mana salah satunya di Indonesia (Assagaf et al., 2024).

Di Indonesia, penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada Tahun 2023 cakupan pelayanan menunjukkan bahwa, prevalensi diare pada semua umur sebesar 41,5% sedangkan pada balita sebesar 31,7% dari sasaran yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, diketahui prevalensi kejadian diare berdasarkan gejala atau diagnosis di semua umur di Indonesia adalah 4,3%. Salah satu daerah menunjukkan prevalensi diare yang tinggi adalah Sumatera Utara, prevalensi masih berada di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 4,7% (Silalahi & Wulandari, 2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022, menunjukkan bahwa jumlah kasus terbanyak adalah penyakit diare yaitu sebanyak 205.155 orang. Diare juga termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit dan layanan kesehatan tingkat pertama di Provinsi Sumatera Utara. Diare juga menjadi penyebab kematian bayi, terdapat 4 (empat) orang bayi yang meninggal di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 (Silalahi & Wulandari, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sinaga et al., 2019) sebelumnya menunjukkan bahwa Pasar Berastagi Kabupaten Karo ditemukan Jumlah total populasi lalat yang berhasil ditangkap dan diidentifikasi dalam penelitian ini ada 446 ekor. Jumlah tersebut setelah proses identifikasi menggunakan mikroskop dan buku kunci identifikasi lalat, lalat yang paling banyak ditemukan adalah lalat rumah (Muscadomestica) 297 ekor dan yang paling sedikit ditemukan adalah, lalat kuda (Tabanidae) 1 ekor dan lalat pasir (Spriverpe Lunulata) 1

ekor. Kelembaban optimal yang diperlukan untuk pertumbuhan lalat adalah berkisar antara 600F – 90 0F dan tidak mendukung jika kelembaban udara < 600F atau > 90 0F. Rata-rata hasil yang didapatkan < 600F merupakan jumlah lalat yang terbanyak dengan total jumlah lalat 226 ekor. Tindakan pengendalian lalat dapat dilakukan dengan perbaikan hygiene dan sanitasi lingkungan yaitu dengan cara mengurangi dan menghilangkan tempattempat perindukan lalat dengan metode pembuangan sampah dari mulai pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang dikelola dengan baik dapat menghilangkan media perindukan lalat.

Lalat merupakan salah satu vektor perantara penyakit yang populasinya banyak ditemukan di tempat-tempat umum seperti pasar, rumh sakit, rumah makan, dll di sekitar masyarakat maupun dipemukiman. Lalat juga menimbulkan gangguan estetika dan mengganggu manusia secara psikologis. Lalat merupakan serangga yang tersebar luas di seluruh dunia. Bagian tubuh lalat yang dapat berperan sebagai alat penularan penyakit antara lain yaitu kaki, sayap, bulu pada tubuh, faeces serta muntahannya. Lalat sangat tertarik pada baubauan yang busuk, tumpukan sampah yang basah, sayuran serta sisa-sisa potongan pada penjualan daging (Sinaga et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Kampung Lalang oleh (Nanda et al., 2025), mayoritas pedagang memiliki tingkat pengetahuan sanitasi lingkungan yang sangat baik hingga baik (83%). Namun, pengetahuan yang tinggi ini belum mampu menurunkan kepadatan lalat di area pasar, terutama di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang menunjukkan tingkat kepadatan lalat tertinggi, diikuti area pedagang ikan, dan terendah di kamar mandi/WC. Tingkat pengetahuan pedagang tergolong tinggi, namun kepadatan lalat tetap tinggi di area dengan sanitasi buruk seperti TPS. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terpadu berupa perubahan perilaku, perbaikan pengelolaan lingkungan, edukasi lanjutan, serta penataan infrastruktur dan pengawasan rutin untuk menciptakan pasar yang sehat dan bebas vektor penyakit.

Kabupaten Toba masi menghadapi isu yang signifikan terkait kurangnya sanitasi dasar, kuhsusnya di kawasan Pasar Tradisional Porsea. observasi menunjukan bahwa infrastruktur dasar pasar sangat sub-optimal, ditandai dengan jalan lorong yang belum berlaintai (tanah). Kondisi ini secara langsung menciptakan masalah genangan air. Kondisi drainase pasar juga memperburuk situasi yang dimana saluran air mengalami sumbatan akibat akumulasi sampah, menghambat aliran air limbah dan menciptakan lingkungan perkembangbiakan vektor. Akibat

dari buruknya sanitasi dan tata kelola air limbah ini,ditemukan kepadatan lalat yang tinggi di area para pedagang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Sanitasi Pasar Pada Pedagang Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut "Bagaimana Hubungan pengetahuan dan sikap pedagang tentang sanitasi pasar dengan kepadatan lalat di Pasar Tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk Mengetahui "Hubungan pengetahuan dan sikap pedagang tentang sanitasi pasar dengan kepadatan lalat di Pasar Tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba"

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan sanitasi pasar pada pedagang di pasar tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba.
b. Mengetahui sikap pedagang terhadap sanitasi pasar di pasar tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba.
c. Mengetahui kepadatan lalat di pasar tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba.
d. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang tentang sanitasi pasar dengan kepadatan lalat di pasar tradisional Kecamatan Porsea Kabupaten Toba.

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Penelitian**

   Untuk memperluas pemahaman dan pengalaman penulis dalam kaitannya dengan deskripsi kepadatan lalat dan sanitasi pasar.

2. **Bagi Pedagang Dan Pembeli**

   Sebagai bahan masukan kepada pedagang dan pembeli pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar agar terhindar dari segala vektor pembawa penyakit, khususnya vektor spesies lalat di pasar.

3. **Bagi Institusi**

   Memperkaya bahan bacaan ilmiah dan literatur di perpustakaan kampus Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, pengawasan sanitasi pasar, dan pengendalian vektor kepadatan lalat.